

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai manusia kita mempunyai beberapa peran yang disebutkan dalam al-qur'an yakni sebagai makhluk biologis, makhluk psikologis, makhluk sosial, dan makhluk religius. Sebagai makhluk religius tidak lepas hubungannya dengan beribadah kepada Allah SWT. Semakin dewasa seseorang akan semakin memiliki kebebasan dalam mengenal dunia lingkungan yang tak terbatas. Maka pentingnya memiliki religiusitas bagi setiap orang dalam menghadapi kebebasan yang luas dalam pergaulan berteman dan berorganisasi. Persoalan interaksi dalam diri manusia merupakan persoalan utama dan berperan penting pada keberlangsungan hidup manusia zaman ini yang nantinya akan menentukan sikap interaksi antar manusia lain.

Beberapa persoalan muncul antara lain, kebebasan dalam berteman di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang salah dalam pertemanan membuat pelajar menjadi nakal lupa dengan beribadah itu semua disebabkan kurangnya pemahaman diri dan tidak ada upaya membangun spiritual untuk mengimbangi kebebasan serta ilmu pengetahuan. Mengetahui hal tersebut religiusitas sangat diperlukan bagi manusia yang nantinya mudah dalam beradaptasi dalam menghadapi zaman sekarang ini serta menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan. Menghadapi era sekarang memiliki religiusitas yang baik sangatlah penting bagi seseorang agar dapat menghadapi perubahan yang terjadi serta menempatkan diri sesuai di tengah arus ragam budaya yang berkembang. Religiusitas merupakan suatu bentuk kekuatan pengendalian diri seseorang untuk tidak melakukan perilaku negatif dan senantiasa melakukan

perbuatan positif baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini yang seharusnya dimiliki setiap manusia.

Setiap orang memiliki religiusitas yang berbeda ada yang tinggi dan juga rendah. Memiliki religiusitas suatu hal wajib bagi setiap orang sebagai bekal membina diri agar memiliki hubungan sehat terhadap diri sendiri, hubungan sosial antar sesama, hidup menjadi nyaman, sederhana, terarah, dan terhindar dari perilaku negatif. Religiusitas penting dimiliki anggota IPNU karena menurut beberapa penelitian sebelumnya dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan meningkat pula tingkat kesejahteraan psikologis pelajar. Pada penelitian lainnya, religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan pada kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan pelajar. Dijelaskan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan kenakalan pelajar. Ini dapat diartikan jika semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan pelajar.¹ Religiusitas memiliki korelasi negatif terhadap aktivitas seksual pada pelajar. Artinya ketika individu memiliki religiusitas tinggi maka kecenderungan dalam aktivitas seksual yang dilarang secara agama akan rendah.²

Kenyataan dari generasi muda saat ini tidak semua memiliki tingkat religiusitas yang tinggi hal ini bisa dilihat dari kurangnya para pelajar tertarik dengan budaya keislaman maupun spiritual yang ada di masyarakat. Budaya religiusitas berganti dengan budaya material yang menjadikan kemajuan dan sukses seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, bukan lagi pada ketinggian

¹ Aviyah, E., & Farid, M. 2014. Religiusitas , *Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 3(2), 126–129.

² Pradisukmawati, D. L., & Darminto, E. 2014. *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Aktifitas Seksual pada Remaja Akhir*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(2), 179–185.

religiusitas dan ibadah beragamanya.³ Belum lagi kebebasan dimana semua tanpa terikat apapun yang kemudian memunculkan rendahnya religiusitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya kebebasan seorang anggota IPNU yang sering berkumpul (nongkrong), ngopi main game, semua dilakukan tanpa tujuan sampai lupa dengan waktu sholat, tidak puasa di bulan ramadhan dan lupa akan ibadah kepada Allah SWT. Adapun berkumpul dengan tujuan minum-minuman keras yang dilarang agama. Semua menjadi fenomena sosial yang sedemikian meresahkan. Kebanyakan dari anggotanya adalah para pelajar, mahasiswa dan remaja, dari hal tersebutlah jati diri seseorang akan sangat labil terhadap pengaruh lingkungan.

Para Anggota IPNU memerlukan suatu bagian untuk memastikan keseimbangan hidupnya dalam segi religiusitasnya. Pendekatan secara agama atau religiusitas dapat menjalankan peran tersebut. Dimana religiusitas dinilai dapat memberikan bimbingan dalam menjalankan kehidupan. Religiusitas adalah sejauh mana tingkatan individu mengenai pengetahuan dalam segi agama. Kemudian dapat memahaminya secara keseluruhan, sehingga ada beberapa cara yang dapat dilakukan individu untuk menjadi individu yang religius.⁴ Terdapat lima dimensi dalam religiusitas di antaranya adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek agama dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan dan konsekuensi .

Religiusitas menjadi sebuah pertimbangan dalam diri pelajar IPNU apabila ia hendak melakukan hal-hal buruk yang pada dasarnya dilarang agama. Seorang pelajar yang sudah memiliki sifat religius yang baik berarti ia telah mampu mengendalikan

³ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter : *Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 11.

⁴ Stark, R., & Glock, C. Y. 1968. *American Piety : Nature of Religious Commitment (First)*. California: Univ of California.

sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. Indikator dari sifat tersebut adalah ia berusaha menjauhi apa-apa yang dilarang agama dan menjalankan apa saja yang diperintah agama. Tetapi, secara lebih luas, sikap religius juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam. Proses pembentukan sikap religius pelajar IPNU yang dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti kegiatan yang mendukung berkembangnya sikap religius. Pelajar bisa melakukan sekaligus menunjukkan perilaku religiusitas yang ditampakkan melalui serangkaian perilaku ibadah dalam konteks agama Islam. Seperti pelaksanaan shalat berjamaah, bershalawat, dzikir, membaca al-Qur'an. Akan tetapi, dari hasil pengamatan masih terlihat pelajar IPNU yang cenderung kurang dalam pelaksanaan religiusitas dalam bentuk perilaku ibadah.

Salah satu pelaksana kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas adalah pelajar di kecamatan berbek. Kegiatan yang dilakukan adalah rutinan al-barzanji. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at di masjid/musala se-kecamatan berbek. Kegiatan ini diikuti oleh pelajar, mahasiswa dan remaja setempat, baik dari anak-anak MTs, MA, mahasiswa maupun yang bekerja. Majelis al-barzanji merupakan salah satu lembaga dakwah yang memiliki program-program sebagai penunjang dalam meningkatkan religiusitas terhadap anggota IPNU. Salah satu program tersebut adalah pembacaan shalawat yang dilakukan secara rutin.⁵ Membaca shalawat diiringi dengan alunan musik Islami, menjadi salah satu cara tersendiri bagi majelis al-barzanji dalam menarik para pelajar untuk mengikuti kegiatan majelis al-barzanji. Selain upaya dalam meningkatkan keberagamaan, membaca shalawat juga merupakan perintah dari Allah SWT. Orang yang tidak mau membaca

⁵ Hasil obsevasi pada hari Selasa, 26 Juli 2021.

shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Mereka akan terhina di akhirat nanti.⁶ Allah yang maha kuasa saja beserta para malaikat melakukannya. Terlebih manusia selaku hamba-Nya dan umat Islam selaku umat Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman dalam alquran surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Yang artinya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat- malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.⁷

Jelas sekali ayat ini menyuruh umat islam untuk membaca shalawat dimanapun dan kapanpun saja. Dalam pelaksanaannya meski dilakukan dengan khidmat, sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Tujuan membaca shalawat itu adalah untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pembina IPNU pimpinan majelis al-barzanji yaitu Ustad Abbas Arfiyah, bahwa majelis al-barzanji hadir untuk memberikan manfaat kepada umat. Terutama bagi anggota IPNU agar senantiasa kembali kepada cahaya keislaman dan mencintai Nabi Muhammad. Generasi Islam harus diselamatkan dari arus kemajuan zaman yang semakin mengkhawatirkan. Dengan hadirnya majelis al-barzanji diharapkan anggota IPNU sekitar dapat mengikuti kegiatan majelis, sehingga hal tersebut dapat merubah kebiasaan anggota IPNU.⁸ Observasi awal penulis menemukan bahwa anggota IPNU rata-rata memiliki kepribadian yang baik ketika dirinya mulai mengikuti rutinan majlis al-barzanji yang sebelumnya merupakan pribadi yang kurang baik kini sudah mengalami perubahan positif.

⁶ E. Purnama As-Shidiqy, Desy Arisandy Syaamil, Dkk Mencari Berkah Dari Basmallah, Hamdallah Dan Shalawat, (Bekasi: Al-Maghfirah, 2011), p.131.

⁷ (QS. Al-Ahzab: 56).

⁸ Ustad Abas Arfiyah, Pimpinan Majelis Al-Barzanji, wawancara oleh Nuril, catatan harian, Berbek, 15 Juli 2021.

Latar belakang anggota IPNU sebelum mengikuti kegiatan majelis al-barzanji merupakan pelajar yang tidak memiliki kegiatan bersifat agama di lingkungannya, kegiatan yang sering dilakukan dalam sehari-hari hanya pada perkumpulan (nongkrong/ngopi) yang tidak ada tujuannya sehingga muncul rasa tidak tenang dalam hidupnya. Namun setelah mengikuti kegiatan rutin majelis al-barzanji hidupnya mengalami perubahan positif. Misalnya penuturan JN sebelum mengikuti rutin majelis al-barzanji merupakan orang pemalas apalagi ketika waktunya beribadah kepada Allah swt lebih mengikuti aktivitas teman-temannya yang mengajak berkumpul tanpa ingat waktu ibadah. ketika kenal dengan kegiatan rutin majelis al-barzanji JN merasakan bahwa tidak boleh menyia-nyiakan waktu dalam hidup untuk selalu beribadah kepada Allah swt. Dengan melaksanakan salat lima waktu dan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw hidup menjadi terarah ke hal positif. Sementara RN mengaku bahwa semenjak mengikuti majelis al-barzanji ibadah wajib senantiasa didahulukan sebab dahulu RN selalu mengutamakan kebiasaan dari teman-temannya yang melupakan waktu ibadah demi kesenangannya sendiri di atas segalanya, kini hidupnya merasa damai hidupnya menjadi terarah karena RN sudah taat kepada ajaran agama islam, meningkatkan keimanan (keyakinan) kepada Allah saw, yakin melalui bershalawat kepada Nabi Muhammad saw membaca al-barzanji hidup menjadi tenang.

Penulis menemukan bahwa kegiatan rutin majelis al-barzanji berkaitan dengan hubungan religiusitas yang dilakukan anggota IPNU salah satunya adalah kegiatan majelis al-barzanji yang diadakan di masjid/mushola tersebut. Adapun manfaat al-barzanji telah disebutkan dalam firman Allah dalam al-quran surat Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”⁹

Ayat tersebut memberi pengertian bahwa membaca dan membacakan kisah para rasul Allah serta mengambil hikmah darinya, dapat meneguhkan iman. Oleh karena itu kegiatan rutin majlis al-barzanji tersebut bertujuan untuk meningkatkan religiusitas anggota IPNU dalam meningkatkan keimanan anggota IPNU melalui shalawat al-barzanji yang menceritakan perjuangan Nabi Muhammad saw yang nantinya bermanfaat untuk pribadi anggota IPNU baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut penulis ingin mengetahui apakah anggota IPNU memiliki religiusitas tinggi disebabkan dari keaktifan mengikuti rutin majelis al-barzanji dan apakah nantinya rutin majlis al-barzanji dapat menjadi solusi bagi orang yang memiliki religiusitas rendah. Maka penulis mengambil judul penelitian. *“Religiusitas Anggota IPNU Ditinjau Dari Keaktifan Mengikuti Rutinan Majelis Al-barzanji “Tentreme Ati”*. Diharapkan penulis menemukan suatu keilmuan bermanfaat yang dapat menambah wawasan keislaman khususnya pada bidang Tasawuf dan Psikoterapi.

B. Fokus Penelitian

1. Apa motivasi aktif anggota IPNU ditinjau dari mengikuti rutin majelis al-barzanji “tentreme ati” studi kasus di pimpinan anak cabang berbek?
2. Bagaimana pengaruh keaktifan anggota IPNU dalam mengikuti rutin majelis al-barzanji “tentreme ati” terhadap religiusitas mereka studi kasus di pimpinan anak cabang berbek?

⁹ (QS Hud:120).

C. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini dilakukan adalah dengan beberapa tujuan, seperti berikut :

1. Mengetahui apa motivasi aktif anggota IPNU ditinjau dari mengikuti rutinan majelis al- barzanji“tentreme ati” studi kasus di pimpinan anak cabang berbek.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan anggota IPNU dalam mengikuti rutinan majelis al-barzanji“tentreme ati” terhadap religiusitas mereka studi kasus di pimpinan anak cabang berbek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan berguna untuk menambah khazanah kepustakaan dalam bidang keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan keislaman dan umum.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

1. IAIN Kediri, penelitian ini dapat memberikan kontribusi wacana keilmuan Islam dan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan IAIN Kediri. Serta diharapkan masyarakat IAIN Kediri mampu memahami dan bisa mengamalkan rutinan majelis al-barzanji dalam membina religiusitas-nya.

2. Anggota IPNU pimpinan anak cabang berbek, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi untuk membantu meningkatkan religiusitas anggota IPNU melalui kegiatan rutin majelis al-barzanji serta menjadi motivasi anggota IPNU luas agar mengikuti kegiatan tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengkolaborasikan dengan disiplin ilmu lainnya menambah objek penelitian lebih banyak atau mengaitkan dengan hal lain sebagai upaya untuk mengembangkan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat khususnya dalam penelitian, maka peneliti melakukan berbagai telaah pustaka untuk mencari referensi yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Pardiyanto, yang berjudul *“Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota dalam Meningkatkan Religiusitas pada Anggota Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2019”*. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan pelaksanaan masa kesetiaan anggota dalam meningkatkan religiusitas pada anggota pimpinan anak cabang ikatan pelajar nahdlatul ulama kecamatan jatiyoso kabupaten karanganyar tahun 2019. Penelitian tersebut lebih dalam pembinaan kecerdasan spiritual di dalam IPNU IPPNU adalah jadwal pembelajaran yang terkonsep berdasarkan beban materi

pada pelaksanaan masa kegiatan anggota yang disampaikan pada masing-masing materi diantaranya ke-NU an, ASWAJA, IPNU IPPNU Dan Kepemimpinan. Aspek pembinaan kecerdasan spiritual IPNU IPPNU di kecamatan jatiyoso kabupaten karanganyar adalah aspek berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pemberani.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis Laila Uswatun. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang ditulis pada tahun 2020, *Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Religius pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) melalui Rutinan Majelis Dzikirul Ghofilin di Desa Bulu Lor kecamatan Jambon*. Penelitian ini difokuskan dalam implementasi karakter religius pada anggota IPPNU di desa bulu lor, kecamatan jambon, kabupaten ponorogo. hasil penelitiannya bahwa pembinaan moralitas generasi muda yang berbudi luhur adalah dengan adanya kegiatan yang direalisasikan organisasi *ikatan pelajar putri nahdlatul ulama (IPPNU) melalui rutinan majlis dzikirul ghofilin di desa bulu Lor kecamatan jambon*, meliputi latihan rutin dan pengajian bimbingan rohani. Sementara faktor yang mendukung program-program tersebut, yaitu adanya dukungan dari masyarakat, adanya keaktifan dari seluruh jajaran pengurus dan anggota. Sedangkan faktor penghambat meliputi dana, masih terjadi pelanggaran, serta adanya pengaruh globalisasi yang berdampak pada generasi muda.¹¹

¹⁰Pardiyanto, “Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota dalam Meningkatkan Religiusitas pada Anggota Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2019”(Skripsi IAIN Surakarta,2019)

¹¹Laila Uswatun, “Implementasi Nilai Karakter Religius pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) melalui Rutinan Majelis Dzikirul Ghofilin : di Desa Bulu Lor kecamatan Jambon.(Skripsi IAIN Ponorogo,2020)

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Wasisto Raharjo Jati pada tahun 2012 yang berjudul *“Tradisi Sunnah dan Bid’ah (Analisa Barzanji dalam perspektif Cultural Studies)”* yang berisi bahwa tradisi barzanji bisa dikatakan sebagai ibadah yang sifatnya sunnah dalam kacamata cultural studies karena terdapat berbagai alasan yang melatar belakangnya. Seperti meningkatkan semangat kecintaan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang bisa diambil dari sosok Nabi sendiri untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, merekatkan ukhuwah islamiyah diantara umat muslim. Karena pergelaran al-barzanji sendiri selalu melibatkan banyak orang dan masa melihatnya juga banyak sehingga disamping mendapatkan nilai edukasi dari pembacaan tradisi barzanji serta meningkatkan interaksi antar sesama masyarakat.¹²
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Khasanah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Yogyakarta”* tahun 2016. Skripsi Muhimmatun Khasanah ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama memaparkan tentang karakter religius. Akan tetapi Muhimmatun ini memilih pendidikan karakter religius yang dilakukan melalui lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai religiusitas di dalam organisasi Islam di bawah payung Nahdlatul Ulama (NU), yaitu IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Dari tiga bentuk penelitian mengenai

¹²Wasisto Raharjo Jati, 2012, *“Tradisi Sunnah dan Bid’ah (Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies)”*, Hasil Penelitian, Yogyakarta: UGM, *Jurnal e Harakah*, Volume 14, Nomor 2, Tahun 2012, Hlm. 235-236.<http://media.neliti.com/media/publications/23759-ID-tradisisunnah-dan-bidah-analisa-barzanjidalam-perspektif-cultural-studies.pdf> Diakses 3 November 14 2018 Pukul 15:30.

Religiusitas pelajar yang telah dilakukan Pardiyanto, Laila Uswatun, Muhimmatun Khasanah skripsi dan jurnal terdahulu, belum adanya penelitian berjudul belum adanya penelitian berjudul “*Religiusitas Anggota IPNU ditinjau Dari Keaktifan Mengikuti Rutinan Majelis Al-barzanji “Tentreme Ati”*”. Dalam penelitian yang dilakukan penulis kali ini memiliki konteks berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan penulis ini terkait tentang kondisi Religiusitas seseorang karena keaktifan melakukan rutinan majelis al-barzanji dan apakah ada korelasi antara rutinan majelis al-barzanji dengan tingginya religiusitas yang dimiliki anggota IPNU. Masalah yang diangkat dari para peneliti memang berbeda-beda menunjukkan bukti otentik penelitian oleh penulis.